

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecemasan merupakan suatu hal yang wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan adalah suatu perasaan yang sifatnya umum ketika seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Sutradjo W, 2005). Kecemasan akrab sekali dengan kehidupan sehari-hari manusia yang melukiskan tentang kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan rasa tidak tenang yang biasanya dihubungkan dengan ancaman bahaya baik dari dalam maupun luar individu. (Prawirohusodo, 1991)

Kecemasan pada dasarnya adalah gejala normal pada manusia ketika merasa ketakutan dan disebut patologis apabila menetap dalam jangka waktu tertentu dan mengganggu kenyamanan dan bahkan aktivitas dalam keseharian individu. Kecemasan merupakan gangguan mental terbesar, diperkirakan 20% dari populasi di dunia menderita kecemasan (Gail, 2002) dan sebanyak 47,7% remaja sering merasa cemas. (Hawari, 2002)

Tidak hanya kecemasan, namun depresi juga menjadi salah satu gangguan psikiatrik yang paling sering dialami oleh manusia. Depresi adalah suatu pengalaman yang menyakitkan yaitu suatu perasaan tidak ada harapan lagi. Individu yang mengalami depresi pada umumnya menunjukkan gejala psikis, gejala fisik dan sosial yang khas, seperti murung, sedih berkepanjangan, sensitif, mudah marah dan tersinggung, hilang semangat, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya konsentrasi, dan menurunnya daya tahan (Lubis, 2009).

Perbedaan kecemasan dan depresi yaitu hasil dari keadaan tersebut. Kecemasan akan menghasilkan distorsi dua hal ini dapat menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, dan mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan hal lain (Kaplan dan Saddock, 2005). Berbeda

dengan kecemasan depresi dapat menyebabkan manifestasi psikomotor berupa keadaan gairah, semangat, aktivitas kerja, produktivitas kerja yang menurun serta konsentrasi dan daya pikir yang melambat (Setyonegoro, 1981).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap kecemasan dan depresi. Hal ini disebabkan salah satunya oleh stresor psikososial. Stresor psikososial adalah setiap keadaan yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang sehingga orang tersebut terpaksa beradaptasi atau menanggulangi stresor yang timbul. Perubahan lingkungan belajar menjadi salah satu pencetus kecemasan dan depresi pada mahasiswa (Deradjat, 1988).

Menjadi seorang mahasiswa kedokteran merupakan suatu hal yang membanggakan, namun di sisi lain hal tersebut juga dapat menjadi salah satu pemicu seseorang merasa cemas. Hal ini dapat terjadi karena berbagai tekanan yang dialami oleh mahasiswa kedokteran, seperti tekanan akademik, masalah sosial atau pribadi, dan masalah keuangan (Gomathi, 2012). Berbagai kepustakaan menyebutkan tingginya prevalensi gangguan psikologis yang berhubungan dengan stress pada mahasiswa kedokteran, termasuk gangguan penyesuaian (distress), gangguan kecemasan (ansietas) dan depresi, yang bervariasi dari 12 - 48% tergantung dari instrumen yang digunakan dan fokus penelitiannya. Al-Dabal, B.K., Koura, M.R. (2014) melaporkan tingkat distress pada mahasiswa kedokteran sebesar 48,6% dengan menggunakan metode identifikasi sendiri terhadap ketegangan psikologis. Gomathi G, Kadayam. Ahmed. (2012) melaporkan gangguan kesehatan psikologis umum atau distress sebesar 33,6% dengan menggunakan *General Health Questionnaire-12 (GHQ)*. Gangguan yang lebih spesifik berupa ansietas dilaporkan sebanyak 22% oleh Siddiqui M.H., Mohammad F., Khan M.N. 2009 dan 28,7% oleh Ahmed, I., Banu, H., Al-Fageer, R., (2009) dengan menggunakan instrumen *Beck Anxiety Inventory (BAI)*. Depresi dilaporkan sebanyak 15% oleh Baldassin, S., Silva N., de-Toledo-Ferraz-Alves, T., (2012) dan 28% oleh Ahmed, I., Banu, H., Al-Fageer, R., (2009) dengan menggunakan instrumen *Beck Depression Inventory (BDI)*, dan oleh Goebert,

D., Thompson, D., Takeshita, J. (2009) sebanyak 12% depresi mayor dan 9,2% depresi berat.

Menurut Islam kecemasan adalah salah satu penyakit yang banyak tersebar diantara manusia. Hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan atau guncangan yang berseberangan dengan ketenangan. Sedangkan depresi secara bahasa, berarti gangguan jiwa pada seorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun, seperti muram, sedih, dan perasaan tertekan. Terdapat sejumlah kata dalam bahasa Arab yang mengandung makna sedih tersebut diantaranya, *Huzn*, *Iktiyab*, *Jaz'*, dan *Faz'*. (Bakran, A 2005)

Penelitian mengenai tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran masih jarang dilakukan di Indonesia. Menelaah dari teori - teori diatas dan keterbatasan penelitian terkait kecemasan maka peneliti memandang perlu melakukan penelitian tentang perbedaan tingkat kecemasan dan depresi mahasiswa pada tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Berbagai faktor penyebab kecemasan dan depresi mulai dari faktor akademik, faktor psikososial dan faktor penyebab lain seperti gaya hidup yang tidak sehat, maka tingkat kecemasan dan depresi setiap individu dapat berbeda dengan individu lainnya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa tahun II, III, dan IV Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi?
2. Apakah ada perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa tahun II, III, dan IV Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi?

3. Bagaimana pandangan Islam mengenai perbedaan tingkat kecemasan dan depresi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi tahap akademik?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbedaan tingkat kecemasan pada mahasiswa tahap akademik Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi
2. Mengetahui perbedaan tingkat depresi pada mahasiswa tahap Akademik Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai kecemasan dan depresi yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi

I.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat secara teoritis dalam melaksanakan penelitian serta menambah wawasan tentang kecemasan dan depresi.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mendapat gambaran dan informasi tentang tingkat kecemasan dan depresi yang sedang dialami dan menjadi bahan informasi dalam penelitian selanjutnya

c. Bagi Institusi

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan kedokteran guna membantu proses belajar mengajar mahasiswa dalam menyelesaikan studi.